

APRESIASI PROGRAM TMMD PLUS Danrem Kunjungi Matesih



KR-Abdul Alim

Kolonel Inf Rudy Saladin dan Letkol Inf Ikhsan Agung Widyo Wibowo meninjau vaksinasi di Desa Plosorejo Matesih.

KARANGANYAR (KR) - Komandan Korem 074/Warastratama Kolonel Inf Rudy Saladin memberikan apresiasi terhadap TMMD Sengkuyung Tahap III di Desa Plosorejo Matesih Karanganyar, Senin (20/9). Di desa ini, TMMD selain mengerjakan program fisik dan nonfisik juga menuntaskan vaksinasi Covid-19 untuk ribuan warga. Selain mengunjungi vaksinasi, Danrem bersama rombongan juga meninjau pelaksanaan kegiatan fisik pembangunan jembatan, rehab jalan dan gorong-gorong.

Letkol Inf Rudy mengapresiasi tingginya animo masyarakat menghadiri undangan vaksinasi. Menurutnya, hal itu menunjukkan bahwa semangat bangkit dari pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi, muncul mulai dari arus bawah. "Semoga seluruh target sasaran bisa selesai divaksin. Dituntaskan semua. Ini pilot proyek Desa Tuntas Vaksinasi di Karanganyar. Masyarakat semangat, tenaga kesehatannya juga semangat," ungkap Danrem.

Pemberian vaksin di Desa Plosorejo secara terjadwal dinilai merupakan langkah tepat. Saat Danrem mengunjungi balai desa, 75 persen sasaran sudah divaksin. Kepala Desa Plosorejo, Hendri Widayati mengatakan, pencaangan Desa Tuntas Vaksin Covid-19 memang sangat dibutuhkan.

Sebab, banyak warga terbatas mengakses program vaksinasi. "Yang sudah selesai divaksin baru lansia. Lainnya belum. Ada sekitar 4.000 jiwa di desa ini. Kalau lansia saja, itu 30 persen dari total jumlah penduduk," jelasnya. Jadwal vaksin selanjutnya, Kamis (23/9). (Lim)

DI PONDOK PESANTREN ARIS KALIWUNGU

Kapolda Tinjau Baksos Alumni Akpol 97

KENDAL (KR) - Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi meninjau kegiatan Alumni Akpol 97 Wira Pratama Berkait dengan tema Bersatu Bangkit dari Pandemi, dalam kegiatan bakti sosial (baksos) dan vaksinasi di Pondok Pesantren ARIS Kampung Sariburu Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Senin (20/9).

Dalam kegiatan tersebut, Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi didampingi Jajaran PJU Polda Jateng, di antaranya Kabid Keu Polda Jateng Kombes Pol. Rudi Purwiyanto SIK

MHum sebagai Perwakilan Alumni Akpol 97, Pengasuh Ponpes ARIS Kaliwungu KH Hafidhin, Bupati Kendal Dico M Ganinduto, Kapolres Kendal AKBP Yuniar Ariefianto SH SIK MH, dan Danim 0715 Kendal Letkol Inf Iman Widiarto ST.

Irjen Pol Ahmad Luthfi mengatakan, dalam kegiatan Alumni Akpol 97 Wira Pratama berbak kali ini sebanyak 600 peserta vaksinasi dari kalangan santri Ponpes ARIS.

"Kegiatan Baksos dan vaksinasi ini di selenggarakan oleh alumni Akpol 97. Saya memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya ke-

pada alumni Akpol 97 yang telah memberikan pengabdian selama 25 tahun ini," ungkapnya.

Disebutkan, kegiatan Alumni Akpol 97 ini dilakukan serentak di seluruh wilayah Indonesia.

Baksos sembako yang diberikan di antaranya 300 paket sembako, 500 kilogram beras, dan 100 liter handsanitizer.

Kapolda juga mengungkapkan bahwa saat ini jajaran Polda Jateng sedang melaksanakan Operasi Patuh Candi 2021, tanggal 20 September sampai dengan 3 Oktober 2021. Kapoda



KR-Unggul Priambodo

Kapolda Jateng menyerahkan bantuan sembako kepada warga Ponpes ARIS Kaliwungu Kendal.

berharap, peningkatan vaksinasi massal terus dilaksanakan untuk meningkatkan herd immunity dan akan menggerakkan roda ekonomi masyarakat. (Ung)

Polres Temanggung Gelar Operasi Patuh Candi

TEMANGGUNG (KR) - Polres Temanggung menggelar Operasi Patuh Candi 2021 dengan mengedepankan fungsi lalu lintas dan sasaran masyarakat pengguna lalu lintas untuk diberikan edukasi protokol kesehatan.

"Operasi Patuh Candi 2021 dilaksanakan secara serentak mulai 20 September hingga 3 Oktober 2021," jelas Kapolres Temanggung AKBP Burhanuddin, Selasa (21/9).

Operasi Patuh Xandi 2021 di Temanggung dimulai dengan apel gelar pasukan di halaman mapolres setempat, Senin pagi. Kapolres Temanggung menjadi pimpinan apel yang dihadiri Komandan Kodim 0706/Temanggung Letkol CZi Kurniawan Hartanto, para pejabat utama Polres Temanggung, Satpol PP dan Dishub kabupaten setempat.

Dikatakan, tema operasi adalah, 'Melalui Operasi Patuh Candi 2021 Kita Tingkatkan Disiplin Proto-

kol Kesehatan dan Tertib Berlalu Lintas Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Covid-19 serta Mewujudkan Kamseltibcarlantas Yang Mantap di Wilayah Hukum Polres Temanggung'.

"Poin utama operasi ini melaksanakan kegiatan edukasi protokol kesehatan dan tertib berlalu lintas di tengah pandemi Covid-19," jelas Kapolres.

Kegiatan serupa juga dilaksanakan Polresta Banyumas, mulai 20 September hingga 3 Oktober 2021. Kapolresta Banyumas Kombes Pol M Firman L



KR-Istimewa

Kapolresta Banyumas Kombes Pol M Firman menandatangani tanda pita Operasi Patuh Candi 2021 kepada anggota.

Hakim, saat memimpin apel Operasi Patuh Candi 2021 di halaman GOR Satria Purwokerto, Senin (20/9), menjelaskan Orientasi operasi diarahkan pada pola preventif dan tindakan humanis kepada masyarakat dalam rangka membangun kepercayaan kepada masyarakat serta menurunkan angka penyebaran dalam kegiatan PPKM.

Kasat Lantas Polresta

Banyumas Kopol Ari Prayitno menambahkan kegiatan Operasi Patuh Candi 2021 juga dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 serta mewujudkan Kamseltibcarlantas yang mantap, meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, serta meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas. (Osy/Dri)



KR-Zaini Arrosyid

Kapolres Temanggung memeriksa kesiapan kendaraan untuk menjalankan Operasi Patuh Candi 2021.

HUKUM

Mayat Terpendam di Pantai Parangkusumo

BANTUL (KR) - Warga Parangtritis Kretek gempar setelah ditemukan mayat terpendam di tepi Pantai Parangkusumo Parangtritis Kretek Bantul, Selasa (21/9). Ketika ditemukan pertama kali, korban hanya terlihat bagian kepala. Belum diketahui secara pasti jenis kelamin mayat tersebut. Hingga kini kasus tersebut masih dalam penyelidikan petugas Satreskrim Polres Bantul dan Polsek Kretek.

Iptu Sumanta dari Polsek Kretek, menjelaskan setelah mendapat laporan warga petugas langsung melakukan pengecekan. Diketahui korban terpendam hingga leher dan tinggal menyisakan bagian kepala. Diperkirakan korban terpendam lebih sebulan.

"Kalau dari Polsek Kretek hingga sekarang belum ada laporan orang hilang, tapi dengan penemuan ini nanti akan kami sebar informasi terkait dengan ciri korban menggunakan celana training biru dongker kombinasi merah, kaos merah," ujarnya.

Terkait kemungkinan korban sedang 'tapa pendem' tidak diketahui secara pasti. Tapi memang lokasi penemuan tersebut kerap dimanfaatkan ritual. Sementara dr Henry Eka Saputra dari Puskesmas Kretek menjelaskan, pihaknya belum bisa memastikan jenis kelamin korban. Diperkirakan korban meninggal lebih dari sebulan, karena ketika dite-

mukan tinggal kerangka tulang. Sedang proses evakuasi Tim Identifikasi Satreskrim Reskrim Polres Bantul dibantu SAR Parangtritis dan Polsek Kretek dipimpin Kanit 3 Satreskrim Polres Bantul, Iptu Rudiyanto SH.

Sementara salah satu anggota Komunitas Jeep Cemara Sewu Parangtritis, Sigit, menjelaskan lokasi penemuan korban yang diduga tengah tapa pendem merupakan jalur jeep wisata. "Lokasi ini merupakan jalur Jeep wisata. Kami setiap hari melewati kawasan ini, kalau itu meninggal karena topo pendem pasti kami tahu. Jadi ada kemungkinan korban sengaja dibunuh," ujarnya.

Sigit mengungkapkan, awal tahun lalu bersama komunitas Jeep menyisir pantai selatan mencari korban yang hanyut di sungai.

"Waktu itu saya melihat ada orang tapa pendem dijaga oleh satu orang, karena waktu itu hampir tertabrak. Lokasinya juga di sini. Sehingga ada kemungkinan korban ini yang saya lihat waktu itu," jelasnya.

Dari pantauan KR, ketika ditemukan hanya terlihat bagian kepala. Kemudian petugas berusaha menggali untuk mengangkat anggota badan lainnya. Ketika digali terlihat korban dalam posisi bersila dengan tulang terbalut sarung mengenakan celana hitam. (Roy)



KR-Sukro Riyadi

Proses evakuasi korban di tepi Pantai Parangkusumo.

SAAT ISTRI JUALAN PECEL LELE

8 Tahun, Suami Setubuhi Dua Anak Kandung

SLEMAN (KR) - Perbuatan SN (41) warga Sleman terhadap dua anak kandungnya ini sungguh bejat. Betapa tidak, SN menyeturubuhi kakak beradik itu hampir tiap hari dan berlangsung selama 8 tahun lamanya, ketika korban masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).

Perbuatan tersangka terhadap YE (18) dan YD (16), selalu dilakukan malam hari, saat istri sedang berjualan pecel lele. Kanit 3 Satreskrim Polres Sleman, Iptu Yunanto Kukuh Prabowo STRk menjelaskan, YE dicabuli sejak 20-13 hingga 2019.

Saat itu, YE duduk di bangku kelas 5 SD atau sedang berusia 11 tahun. Sedangkan YD, dicabuli sejak 2013 silam, saat ia berusia 10 tahun dan baru duduk di bangku kelas 4 SD.

"Perbuatan SN terhadap YD, dilakukan hingga awal September 2021, saat itu korban baru saja selesai mandi. Korban yang sudah tidak tahan dengan perlakuan ayah kandungnya, melakukan perlawanan dengan cara bertekuk, saat SN hendak melakukan perbuatan terkutuknya. Teriakan itu mengundang perhatian warga sekitar sehingga

perbuatan tersangka terbongkar," ungkap Kukuh di Mapolres Sleman, Selasa (21/9).

Kukuh yang didampingi anggotanya, Aiptu Suprapti menjelaskan, perbuatan bejat itu dilakukan hampir setiap hari. Bahkan terkadang, saat YE disetubuhi oleh SN di kamar, YD melihatnya.

Awalnya, perbuatan biadab itu dilakukan terhadap anak pertamanya, kemudian akhirnya sang adik ikut jadi korban.

Tak jarang untuk memuluskan aksinya, SN mengimangi kedua anaknya dengan memberikan uang jajan yang lebih, namun kakak beradik itu tidak pernah mau menerima.

Menurut Kukuh, perbuatan tersangka berlangsung lama karena SN menggunakan ancaman. Selain kekerasan psikis, kedua korban juga mendapatkan kekerasan fisik

seperti dipukul dan ditenang.

Delapan tahun berjalan, ibu korban tidak curiga karena usai menyeturubuhi anaknya, tersangka menyusul istrinya untuk membantu jualan pecel lele.

Akibat perbuatan bejat ayahnya, YE mengalami trauma dan luka pada alat kelaminnya sejak tahun 2019 dan melakukan pen-

gobatan di dokter spesialis kelamin. Begitu juga dengan YD mengalami trauma psikis dan tertekan dengan perlakuan ayah kandungnya itu.

Tersangka, resmi ditahan sejak 12 September 2021 di Rutan Polres Sleman dan dijerat Pasal 81 ayat (2) sub Pasal 82 ayat (1) Undang-undang Perlindungan Anak, ancaman maksimal 15 tahun.

Tersangka SN beralih, menyeturubuhi kedua anaknya karena jengkel setelah istri selingkuh. "Saya curiga, mereka itu bukan anak kandung saya. Saya khilaf," kilah tersangka. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Petugas memperlihatkan tersangka dan barang bukti berupa celana dan handuk.

DIJANJI KERJA DI RUMAH MAKAN

Gadis Kencur Dijadikan PSK Oleh Tetangga

YOGYA (KR) - Dijanjikan pekerjaan di Yogya, N (16) warga Banjarnegara Jawa Tengah yang masih di bawah umur malah menjadi korban eksploitasi seksual yang dilakukan 2 tetangganya, Dar (21) dan Soh (27). Kedua tersangka yang dilaporkan oleh Pur (38) ibu korban ke polisi dan kemudian kasusnya ditangani Polresta Yogya.

"Kedua tersangka, Dar dan Soh dijerat pidana Pasal 88 jo Pasal 76 UU No 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU No 23 Tahun 2002 ten-

tang Perlindungan Anak," jelas Kabag Humas Polresta Yogya AKP Timbul Sasana Raharja, Selasa (21/9).

Disebutkan kejadian Jumat (3/9) sekitar pukul 22.00 sebuah hotel wilayah Mantrijeron Yogyakarta. "Dar menawarkan pekerjaan pada N untuk bekerja di rumah makan. Namun setelah sampai di Yogya, N dipaksa melayani jasa seksual pada tamu yang sudah dicarikan oleh Dar dan Soh melalui aplikasi Mi Chat," papar Timbul

Kemudian uang hasil N melayani tamu untuk membayar hotel, kebutuhan makan selama menginap di hotel dan sisanya rencananya akan digunakan untuk membeli HP. "Selama tanggal 3-7 September 2021 dari pengakuan N sudah melayani tamu 10 kali dengan variasi harga dari Rp 350.000 sampai dengan Rp 1.000.000," ungkap Timbul.

Dari penangkapan tersebut diamankan barang bukti (BB) berupa 1 HP milik Dar, 1 HP milik Soh, uang tunai Rp 185.000 dan 1 kartu ATM milik Soh. (Vin)